

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Label informasi nilai gizi pada kemasan memudahkan dalam mengatur kecukupan dan kebutuhan zat gizi. Namun beberapa masyarakat masih merasa bingung dengan membaca label informasi nilai gizi (Rangga, 2016). Hasil survei nasional yang dilakukan oleh *Head of Nutrition Center Nutrifood* tahun 2013 menunjukkan masyarakat Indonesia lebih tertarik membaca dan memerhatikan label halal (36,5%) daripada memerhatikan komposisi makanan dan informasi nilai gizi (7,9%) pada label pangan kemasan (BPKN, 2013). Menurut penelitian Nurhasanah (2013), sebanyak 91 orang warga DKI Jakarta dengan kriteria minimal tingkat pendidikan SMA atau sederajat menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,008$) dan sikap ($p=0,006$) merupakan variabel yang signifikan terhadap perilaku membaca label informasi nilai gizi.

Remaja dibagi menjadi 3 periode, yakni remaja awal (11 – 13 tahun), pertengahan (14 – 16 tahun) dan akhir (17 – 21 tahun), mahasiswa termasuk dalam remaja periode akhir (Yulia, 2014). Pola konsumsi pangan golongan remaja dipengaruhi oleh teman sebaya. Menurut More (2014), *Snacking* merupakan salah satu sumbangan ketidakseimbangan asupan zat gizi pada kelompok umur ini, dimana kebanyakan remaja memakannya paling tidak enam kali kesempatan di siang hari dan biasanya dan atau lebih banyak *snacking* berupa camilan kering, biskuit, permen dan minuman karbonasi.

Snacking akan bermanfaat jika dikonsumsi sesuai kebutuhan zat gizi tiap individu dan untuk penyesuaian pemenuhan kebutuhan gizi kelompok umur remaja akhir khususnya mahasiswa maka diperlukannya kebiasaan perilaku membaca dan memahami label informasi nilai gizi. Menurut penelitian Zahara (2009), Sudahono (2014) dan Huda (2016) remaja golongan akhir atau mahasiswa memiliki perilaku dalam membaca label informasi nilai gizi masih tergolong rendah. Faktor dominan yang memengaruhi perilaku membaca label informasi nilai gizi pada mahasiswa yakni pengetahuan tentang label informasi nilai gizi (Kartika, 2015) dan (Rahayu, 2013).

Penelitian Al Jannah (2010), pengetahuan tentang label informasi nilai gizi pada mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat UIN Syahid Hidayatullah Jakarta tahun 2010 yang termasuk kategori rendah (74,7%) dari 91 sampel. Penelitian terkait Zahara (2009), pada 215 responden mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia tahun 2009 pengetahuan tentang label informasi nilai gizi (54,9%) dari 215 responden. Penelitian pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia tahun 2009 dan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah tahun 2010 keduanya tergolong kurang. Faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan

seseorang adalah pendidikan, umur, lingkungan dan sosial budaya (Wawan & Dewi, 2010).

Perilaku seseorang ditentukan oleh sikap seseorang (Kholid, 2014). Perilaku akan bersifat langgeng apabila didasari pengetahuan baik dan sikap yang positif (Notoatmodjo, 2010). Penelitian Mediani (2014) dan Al Jannah (2010) kelompok remaja akhir (mahasiswa) memiliki sifat positif tergolong tinggi terkait label informasi gizi. Sedangkan penelitian Zahara (2009), pada 215 responden mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia tahun 2009 sikap positif terkait label informasi nilai gizi (43,3%). Dari penelitian tersebut sikap terhadap label informasi nilai gizi termasuk kategori baik atau positif, akan tetapi sikap mudah berubah apabila komponen pokok sikap berkurang (Jahja, 2011). Sikap merupakan predisposisi evaluasi yang banyak menentukan cara individu bertindak, sikap dan tindakan sering kali jauh berbeda karena tindakan nyata tidak hanya ditentukan oleh sikap, akan tetapi faktor eksternal lainnya. Dan sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan – tambahan informasi atau edukasi terkait objek, khususnya terkait label informasi nilai gizi (Kholid, 2014). Sehingga, sikap terhadap label informasi nilai gizi dapat dipertahankan nilai positifnya pada masyarakat khususnya mahasiswa.

Terkait edukasi label informasi nilai gizi Badan POM pada tahun 2015 telah melakukan kegiatan implementasi regulasi pangan olahan terkait pembacaan label dengan menggunakan metode kuantitatif yakni melibatkan 450 responden mahasiswa/i program studi kesehatan dan nonkesehatan dari 10 perguruan tinggi negeri yang ada di DKI Jakarta salah satu hasil dari kegiatan tersebut bahwa perlu diadakannya peningkatan edukasi membaca label termasuk label informasi nilai gizi (Rangga, 2016). Penelitian tersebut menunjukkan kesadaran mahasiswa di Jakarta dalam memerhatikan komposisi makanan dan informasi nilai gizi pada makanan kemasan tergolong rendah dan memerlukan diadakannya peningkatan edukasi terkait membaca label informasi nilai gizi.

Implementasi dapat dilakukan menggunakan teknologi terkini (Contento, 2011). *Smartphone* atau telepon pintar merupakan salah satu teknologi terkini. Menurut data statistik penggunaan *smartphone* di Indonesia sejak bulan Januari hingga Mei 2016 sistem operasi android memiliki kenaikan grafik mencapai 79,87%, akan tetapi setelah bulan Mei sampai bulan September 2016 sistem android mengalami penurunan yakni menjadi 72,34%. Meskipun mengalami penurunan perangkat android tetap dalam tingkat yang tertinggi jika dibandingkan dengan sistem perangkat yang lain (StatCounter GlobalStats, 2016).

Android memiliki ‘pasar’ aplikasi yang bebas, dibuktikan dengan tersedianya *software* gratis yang diperlukan untuk mengembangkan aplikasi. Sehingga siapapun dapat membuat dan mengembangkan aplikasi berbasis

android serta dikendalikan oleh pihak ketiga. Pembuatan aplikasi berbasis android tentang informasi nilai gizi pernah dibuat oleh Nugrahini (2012) untuk institusi Rumah Sakit HappyLand Yogyakarta, hasilnya aplikasi dengan nama “*giziland*” dapat memudahkan masyarakat dalam memantau gizi yang diperlukan dan memberi informasi gizi yang diperlukan di rumah sakit HappyLand Yogyakarta.

Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk membuat sebuah aplikasi berbasis android “*Nutrition Facts*” yaitu aplikasi yang memudahkan masyarakat khususnya mahasiswa fakultas nonilmu kesehatan Universitas Esa Unggul dalam membaca label informasi nilai gizi berbasis android.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah peran media aplikasi sebagai usaha preventif atau promotif terkait pendidikan mengenai peningkatan pengetahuan dan sikap positif pada label informasi nilai gizi di Universitas Esa Unggul.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

1.3.1.1 Tujuan umum

Menggambarkan pengaruh aplikasi “*Nutrition Facts*” berbasis android dari tingkat pengetahuan dan sikap membaca label informasi nilai gizi pada mahasiswa fakultas nonilmu kesehatan Universitas Esa Unggul.

1.3.1.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (jenis kelamin dan pekerjaan) sebelum dan sesudah intervensi.
- b. Mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi mengenai label informasi nilai gizi pada mahasiswa fakultas nonilmu kesehatan Universitas Esa Unggul.
- c. Mengetahui sikap sebelum dan sesudah mengenai label informasi nilai gizi pada mahasiswa fakultas nonilmu kesehatan Universitas Esa Unggul.
- d. Menganalisis pengaruh aplikasi *smartphone* sebagai media dari peningkatan pengetahuan membaca label informasi nilai gizi pada mahasiswa fakultas nonilmu kesehatan Universitas Esa Unggul.
- e. Menganalisis pengaruh aplikasi *smartphone* sebagai media peningkatan sikap dari label informasi nilai gizi pada mahasiswa fakultas nonilmu kesehatan Universitas Esa Unggul.

1.3.2 Manfaat penelitian

1.3.2.1 Bagi peneliti

Dapat memberikan gambaran pengaruh sebuah aplikasi *smartphone* sebagai media dari pengetahuan dan sikap membaca label informasi nilai gizi. Sehingga, penelitian ini dapat dijadikan rujukan penelitian lain yang terkait label informasi nilai gizi.

1.3.2.2 Bagi subjek penelitian

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas membaca label informasi nilai gizi bagi subjek penelitian.
- b. Memudahkan subjek penelitian membaca label informasi nilai gizi pada makanan kemasan.
- c. Dapat memilih makanan kemasan dengan rendah atau tinggi zat gizi.